

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN
KEUANGAN MELALUI INTERNET (IFR)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

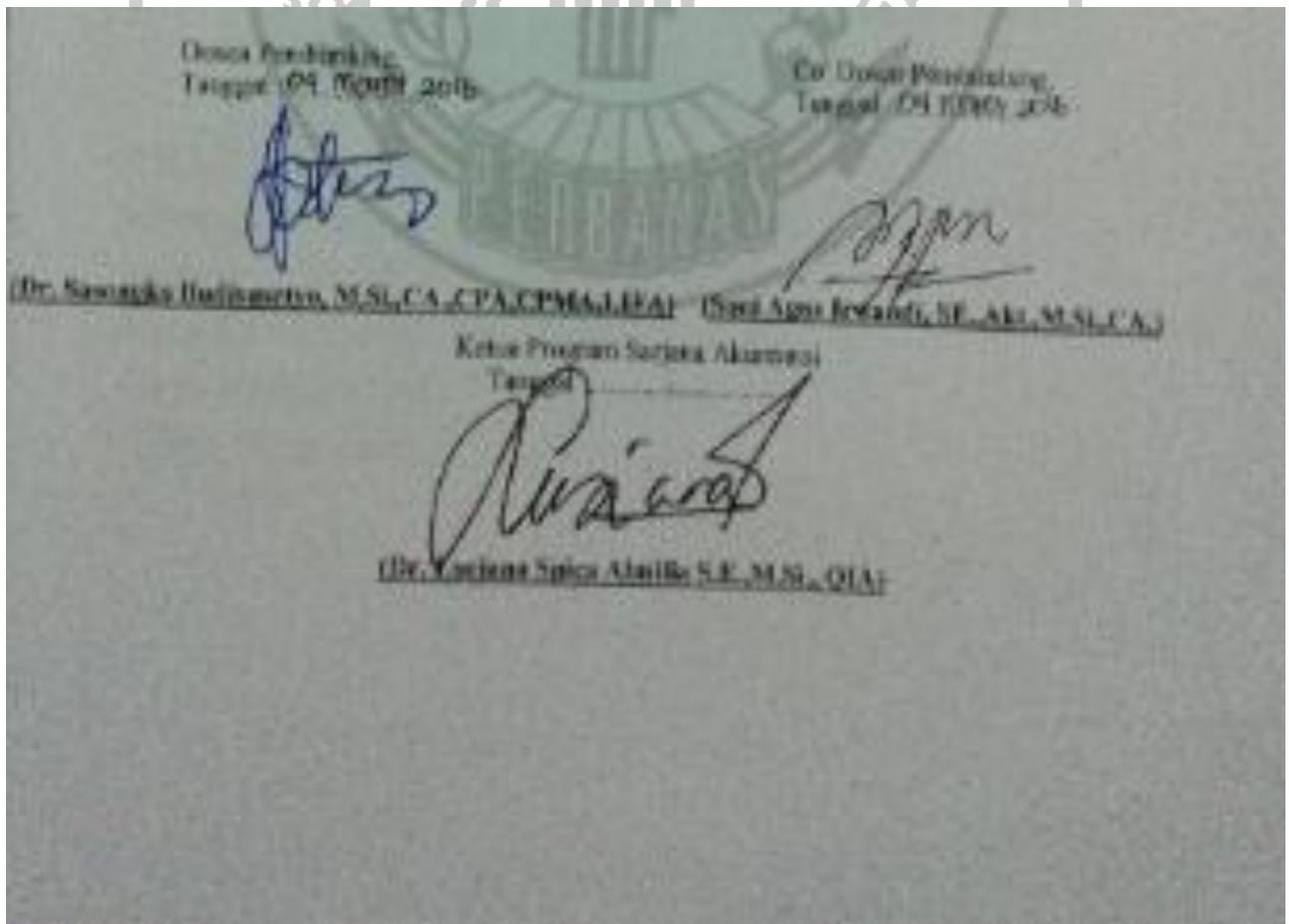
FLORENTINA GAT
2011310784

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Florentina Gat
Tempat, Tanggal Lahir : Mulia, 5 April 1993
N.I.M : 2011310784
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IFR pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IFR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Florentina Gat

STIE Perbanas Surabaya

Email : florentina05044@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36

ABSTRACT

The aim of this study was analyzed the factors that affect financial reporting through the internet (IFR) on manufacturing companies listed in the Indonesian stock exchange.

The research uses population Manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange with the type of data used is secondary data. The sampling method in this study using purposive sampling and analysis tool used SPSS version 16. Results from study indicate that Profitability, Liquidity, and Leverage not significantly affect internet financial Reporting (IFR). While the size of the company's significant influence on internet financial reporting (IFR).

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Company's size, Internet Financial Reporting (IFR)*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia pada saat ini, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan Teknologi terutama internet menjadi alternatif yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis. Internet membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna berupa informasi *financial* atau *non-financial*.

Internet berguna bagi perusahaan untuk menarik investor agar melakukan investasi, tanpa harus memberikan atau menunjukkan data-data perusahaan secara langsung kepada calon investor, karena para calon investor bisa mengakses atau melihat laporan perusahaan dengan mudah karena adanya internet. Internet yang

digunakan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan disebut IFR (*Internet Financial Reporting*). IFR muncul dan berkembang sebagai media paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan dalam beberapa tahun terkini (Rozak, 2012).

Perusahaan memberikan signal-signal keberhasilan atau kegagalan kepada pihak pemilik modal atau investor, penyampaian pelaporan keuangan dianggap sebagai signal yang diberikan perusahaan mengenai keadaan perusahaan. Signal yang disampaikan perusahaan bisa melalui internet yaitu berupa penyampaian pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, dalam menjalankan aktivitasnya memiliki berbagai proses yang harus diketahui oleh investor. IFR sangat penting bagi investor untuk

mengetahui tentang aktivitas perusahaan dan keadaan perusahaan dengan mudah tanpa harus membuka atau mendatangi perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan.

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (IFR), terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (Puri, 2013). Penelitian sejenis dilakukan oleh Rozak (2012) untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage, dan kelompok industri terhadap tingkat *internet financial reporting* (IFR), penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Sementara untuk menguji hipotesisnya digunakan secara persial (uji t) dan secara simultan (uji F). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dalam situs web perusahaan dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk pengujian hipotesisnya, variabel bebas yang dipilih merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2007) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas,

jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, serta *foreign ownership* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Analisis faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet perusahaan ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih adanya hasil penelitian yang kontroversi, seperti yang telah diuraikan pada riset terdahulu diatas dan untuk membuktikan konsistensi dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Teori signal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principles*) (Jogiyanto, 2000). Dalam hal ini, penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai signal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Menurut Sharpe (1997) pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori Agensi (Agency theory)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih

(*prinsipal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholder* atau *prinsipal*, mendelegasikan pembuatan keputusan sehari-hari kepada manajer atau agen. Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber-sumber ekonomi perusahaan. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan terbaik pemegang saham, sebagian dikarenakan oleh pemilihan yang kurang baik (*adverse selection*) atau adanya *moral hazard*, selain itu juga dapat memicu adanya asimetri informasi.

Internet Financial Reporting (IFR)

Kegunaan internet bagi perusahaan sangat penting untuk penyajian pelaporan keuangan yang sangat dibutuhkan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonom (Rozak, 2012).

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor. (Rozak, 2012). *Internet financial Reporting* (IFR) dapat mempermudah perusahaan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan dan non keuangan kepada pengguna laporan tersebut dan investor.

Internet Financial Reporting (IFR) kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *website* pribadi perusahaan. Perusahaan cenderung tidak melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalagunaan atau terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) atau tidak Xiao *et al* (2004) dalam Hanny dan Chariri(2007). Indeks yang digunakan mengukur IFR terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*Timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012: 197) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka akan menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan *goognews* menurut Lestari dan Chariri (2007: 4) dalam Rozak (2012).

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dalam Sofyan (1998: 301). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas

yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya menurut Oyelere *et al.*, (2003) dalam Widaryanti (2011).

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh modal (*equity*) dalam Sofyan (1998: 306). Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *Leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (Octafiana *et al.*, 2014). *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebaran laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penyebaran laporan keuangan atau non keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *Agency Cost* dalam Debreceny *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007).

Pengaruh Profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Kasmir (2010: 115) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka akan menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan *goodnews* menurut Lestari dan Chariri (2007: 4) dalam Rozak (2012).

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Pengaruh Likuiditas dengan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Kasmir (2010: 111) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Oyelere *et al.*, (2003) dalam Widaryanti (2011) Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya. Menurut Hanny dan Anis (2007) Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah

satunya dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui Internet (IFR)

Pengaruh *Leverage* dengan *Internet Financial Reporting* (IFR)

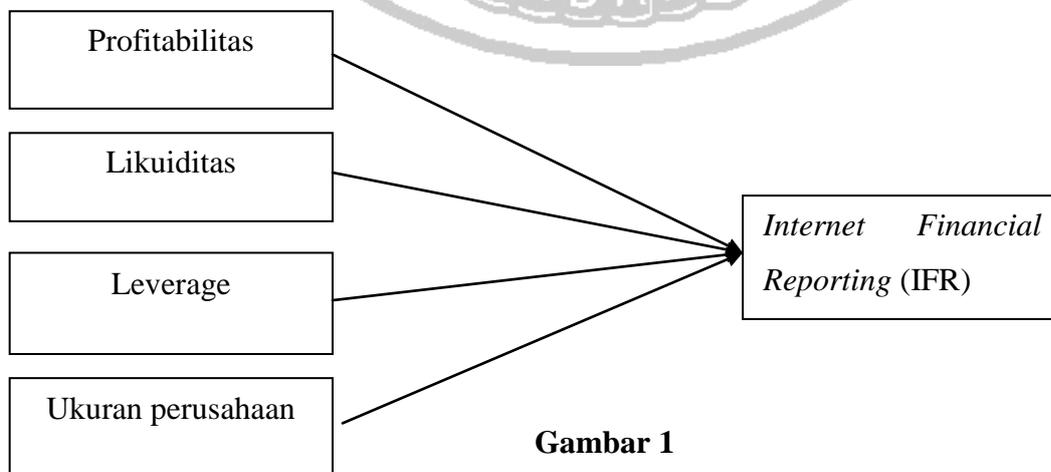
Menurut Kasmir (2010: 112) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *Leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) guna menarik perhatian *stakeholder*.

Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR)

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Oyerele *et.al.* (2003) dalam Pranoto (2015) ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (Octafiana *et al.*, 2014). *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penyebarluasan laporan keuangan atau non keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *Agency Cost* dalam Debreceeny *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007).
Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui Internet (IFR).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel:

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria. Kriteria yang ditetapkan pada pengambilan sampel adalah: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan rupiah (3) Ketersediaan situs web yang dapat diakses oleh umum (4) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi IFR.

Dari 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka diperoleh 41 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 dan jurnal-jurnal terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)* dan variabel independen terdiri dari

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting (IFR)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor. (Rozak, 2012). *Internet financial Reporting (IFR)* dapat mempermudah perusahaan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan dan non keuangan kepada pengguna laporan tersebut dan investor. Indeks yang digunakan mengukur IFR terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*Timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumusan untuk menghitung profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset (Werner, 2013 : 64). ROA dapat dihitung menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio

antara *current assets* dengan *current liabilities*, menurut Ezat dan El-Masry (2008) dalam Widaryanti (2011).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *leverage ratio* yaitu perbandingan antara *total debt* dengan *total asset* (Ezat dan El-Masry, 2008) dalam Widaryanti (2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{total asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Oyerele *et.al.* (2003) dalam Pranoto (2015) ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan pada penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2011). Variabel dependen yang digunakan adalah *internet Financial reporting* (IFR), indeks yang digunakan mengukur IFR terdiri dari empat komponen yaitu *isi/content*,

diukur menggunakan Logaritma natural dari total aktiva dalam Luciana (2008).

$$UP = \text{Ln Total Aset}$$

Alat Analisis

Untuk menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan model regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Leverage*

X4 = Ukuran Perusahaan

e = Variabel Gangguan

ketepatanwaktuan/*Timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas menggunakan ROA, likuiditas yang diukur menggunakan *cash ratio*, leverage dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE. Adapun analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	41	.001	.402	.08594	.091343
LIKUIDITAS	41	.450	7.904	2.42287	1.731680
LEVERAGE	41	.142	.839	.43518	.196116
UKURAN PERUSAHAAN	41	23.939	33.769	2.82865E1	1.945404
IFR	41	30.0	62.5	43.976	
valid N (listwise)	41				8.8586

Sumber: data tahun 2014

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan dalam table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk periode 2014 adalah 41 sampel. Dari tabel tersebut akan dijelaskan dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

Internet Financial Reporting (IFR) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan melalui internet memiliki rata-rata sebesar 43,976, perusahaan dikatakan memiliki nilai IFR yang kecil ketika nilai IFR kurang dari 43,976 dan dikatakan memiliki nilai IFR yang besar jika lebih dari rata-rata sebesar 43,976, dengan standar deviasi yang diperoleh pada tahun 2014, yang menunjukkan variabel mempunyai ukuran standar deviasi sebesar 8,8586. Nilai minimum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet terkecil sebesar 30,0. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet dalam *web* perusahaan terbesar yaitu 62,5.

Profitabilitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dalam satu periode dapat memperoleh laba dengan rata-rata sebesar 0,08594, jadi perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi jika nilai profitabilitasnya $> 0,08594$ dan profitabilitas atau kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan dapat dikatakan kecil jika nilainya $< 0,08594$, dengan standar deviasi yang diperoleh pada tahun 2014, yang menunjukkan variabel mempunyai ukuran standar deviasi sebesar 0,091343. Nilai minimum menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba paling kecil yaitu 0,001. Sedangkan nilai maksimum pada tabel di atas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba paling besar yaitu 0,402.

Likuiditas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek mempunyai rata-rata sebesar 2,42287, perusahaan dinilai memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang baik jika memiliki nilai likuiditasnya $> 2,42287$ dan perusahaan dinilai memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang kurang baik jika nilai likuiditasnya $< 2,42287$ dengan nilai standar deviasi atau ukuran tingkat pencairan selisih nilai dalam perusahaan yaitu sebesar 1,731680. Nilai minimum dari kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek sebesar 0,450. Sedangkan nilai maksimum pada tabel diatas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yaitu 7.904.

Leverage pada tabel diatas diketahui bahwa seberapa jauh perusahaan dibiayai

oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh modal memiliki rata-rata sebesar 0,43518, dengan standar deviasi atau ukuran tingkat pencairan selisih nilai dalam perusahaan yaitu sebesar 0,196116. Nilai minimum dari seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh modal sebesar 0,142, sedangkan nilai maksimum dari leverage sebesar 0,839. perusahaan sebesar 33.769.

Uji Normalitas

Uji normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji

Ukuran Perusahaan pada tabel diatas diketahui bahwa skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2,82865, dengan standar deviasi atau ukuran tingkat pencairan selisih nilai dalam perusahaan yaitu sebesar 1,945404. Nilai minimum dari skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan sebesar 23,939, sedangkan nilai maksimum dari skala dimana dapat distribusi normal pada regresi. Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S) > (0,05)

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.70657822
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,044 dengan nilai signifikansi 0,257. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% untuk semua variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFITABILITAS	.930	1.075
LIKUIDITAS	.369	2.710
LEVERAGE	.372	2.686
UKURAN PERUSAHAAN	.910	1.099

a. Dependent Variable: IFR
Sumber: data tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari profitabilitas sebesar 0,930, nilai *tolerance* dari likuiditas sebesar 0,369, nilai *tolerance* dari *leverage* sebesar 0,372 dan nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0,910, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas karena setiap variabel tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* \leq 0,05.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari profitabilitas sebesar

1,075, nilai VIF dari likuiditas sebesar 1,075, nilai VIF dari *leverage* sebesar 2,686 dan nilai VIF dari 1,099. Jadi berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai $VIF \geq 10$, berarti tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139).

Tabel 5
Hasil uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.023	13.003		2.232	.032
profitabilitas	14.296	8.858	.260	1.614	.115
likuiditas	-.617	.742	-.213	-.832	.411
leverage	-2.253	6.522	-.088	-.345	.732
size	-.778	.420	-.301	-1.850	.073

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: data tahun 2014

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,115 berarti tidak terjadi heterokedastisitas, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,411 <0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas, nilai signifikansi leverage sebesar 0,732 <0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar

0,73 <0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji statistik F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2011) dalam Rozak (2012).

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763.322	4	190.830	2.892	.036 ^a
	Residual	2375.654	36	65.990		
	Total	3138.976	40			

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: IFR

Sumber: data tahun 2014

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil output SPSS uji Anova yaitu nilai F hitung sebesar 2,892 dengan tingkat signifikan 0,036. Probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima secara keseluruhan, jadi dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi *Internet Financial Reporting* (IFR) atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas,

leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011: 87) dalam Rozak (2012:106) koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.159	8.1234

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

Sumber: Data tahun 2014

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* pada model penelitian

ini yaitu 0,159. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*

dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan IFR sebesar 15,9%. Sedangkan sisanya 84,1% (100%-15,9%) dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yang di uji Ghozali (2011: 88) dalam Rozak (2012: 106).

Tabel 8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.738	21.400		-.876	.387
PROFITABILITAS	13.007	14.579	.134	.892	.378
LIKUIDITAS	.470	1.221	.092	.385	.703
LEVERAGE	7.302	10.735	.162	.680	.501
UKURAN PERUSAHAAN	2.025	.692	.445	2.926	.006

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: data tahun 2014



Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas pada penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian ini, profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,378 yang berarti $> 0,05$ dari tarif signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi namun memiliki nilai IFR rendah menginformasikan di dalam website perusahaan berupa produk dan jasa yang ditawarkan. Alasan lainnya yaitu kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kekurangan dalam kemampuan teknologi. Sedangkan untuk penyajian laporan keuangan hanya dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah namun nilai IFR yang tinggi, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam bagian teknologi lebih bagus. Alasan lainnya yaitu ada beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tetapi memiliki nilai profitabilitas yang rendah namun tingkat praktik IFR yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak melihat tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tetapi lebih penting untuk memberikan informasi dengan mengacu pada besar kecilnya perusahaan. Profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Perusahaan yang nilai profitabilitas tinggi maupun perusahaan yang rendah akan tetap melakukan praktik IFR dengan tujuan keterbukaan manajemen perusahaan dan transparansi dalam memberikan informasi kepada *principal* dalam Hanny and Anis (2012).

Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Likuiditas pada penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dalam Sofyan (1998: 301). Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa tingkat signifikansi likuiditas sebesar $0,703 > 0,05$, berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah tidak hanya menginformasikan produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga menginformasikan mengenai laporan keuangan lebih dari 2 tahun sebelumnya atau lebih lengkap, perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah tetap bisa mempraktekkan IFR. Alasan lain perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah namun memiliki nilai IFR yang tinggi memiliki ukuran perusahaan yang besar, jadi perusahaan tersebut dalam memberikan informasi tidak memandang besarnya kecilnya nilai likuiditas tetapi lebih kepada ukuran perusahaan. Alasan lainnya yaitu karena kemungkinan perusahaan tersebut kemampuan dalam menggunakan teknologinya lebih tinggi. Sedangkan perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi cenderung tidak memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna karena perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui IFR, sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh kepada IFR. Alasan lain yaitu besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi kepercayaan pemegang saham maupun masyarakat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyampaikan informasi.

Pengaruh Leverage terhadap IFR

Leverage pada penelitian ini merupakan variabel independen, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Nilai probabilitas signifikansi dari leverage sebesar 0,501 yang berarti $> 0,05$ dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah namun memiliki nilai IFR tinggi menginformasikan di dalam website perusahaan secara lengkap, tidak hanya menginformasikan mengenai produk atau jasa yang ditawarkan tetapi juga menginformasikan laporan keuangan dan dengan tujuan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan. Keterbukaan manajemen ini diharapkan akan menimbulkan kepercayaan kreditur dan *stakeholder* dalam Indri dan Apsarida (2013). Sebagian perusahaan yang memiliki nilai leverage yang rendah cenderung tidak melakukan praktik IFR karena bersifat pengungkapan sukarela, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kekhawatiran yang cukup tinggi jika mereka menyebarluaskan informasi tersebut kepada publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel bebas atau variabel independen, Ukuran perusahaan diukur menggunakan *log natural total asset*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,006 yang berarti $< 0,05$ dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan teori sinyal, penyebaran informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan

mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penyebaran informasi berdasarkan kebutuhan pengguna. Perusahaan besar akan cenderung menyebarluaskan informasi yang merupakan *goodnews* dari perusahaan dan principal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penyebarluasan laporan keuangan atau non keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *Agency Cost* dalam Debrecey *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007).

KETERBATASAN, KESIMPULAN DAN SARAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA, variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR, variabel *leverage* dan variabel Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log natural total asset* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah IFR.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, website perusahaan dan jurnal-jurnal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji F, koefisien determinan dan uji t.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil dari uji f yaitu secara simultan menunjukkan model regresi fit. Artinya dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan IFR sebesar 15,9%. Sedangkan sisanya 84,1% (100%-15,9%) dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji t dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: Hipotesis yang pertama yaitu menguji pengaruh profitabilitas terhadap IFR. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Hipotesis yang kedua yaitu menguji pengaruh Likuiditas terhadap IFR. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Hipotesis yang ketiga yaitu menguji pengaruh *Leverage* terhadap IFR. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Hipotesis yang keempat yaitu menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap IFR. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Data dalam penelitian ini merupakan data *cross section* menyebabkan tidak ada perbandingan setiap rasio yang diperhitungkan untuk masing-masing variabel. (2) Kurangnya Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini karena ada beberapa perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing dan ada beberapa perusahaan juga yang tidak memiliki website. (3) Hasil dari penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 15,9% yang diakibatkan karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamat. Saran untuk penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu berikut ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah : (1) Menambahkan masa penelitian sehingga data penelitian tidak hanya berupa *cross section* namun bisa berupa *time series*. (2) Menambahkan penggunaan sampel dalam penelitian selanjutnya seperti menggunakan semua sub sektor yang termasuk dalam sektor jasa keuangan seperti bank, asuransi, perusahaan sekuritas dan lainnya sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor eksternal seperti pihak ketika sebagai variabel independen agar dapat menambah pengetahuan pembaca. Diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspita. 2013. “Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Internet Financial and Sustainability Reporting”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 17. Pp 181-191.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. 2010
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada. 2013
- Kusumawardani, A., & Laksito, H. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE
- Oktafiana, N., & Taufik, T. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151-158.
- Ratna Puri, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarjono. 2013. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Suwarjono. 2008. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Werner R. Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan :Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta :Salemba Empat.
- Widaryanti, I. (2011). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 2(2).

www.idx.co.id

www.sahamok.com